

Innovation in Civics Learning to Strengthen National Values Through Digital Pianica Music in Elementary Students

Clarista Cahyanisam¹, Indah Kumalasari², Wasis Wijayanto³

¹Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

²Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

³Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Corresponding author email: claristacahyanisam23@gmail.com

Abstract—Introduction/Main Objectives: This study aims to describe the process and impact of innovative learning of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) through digital music media using the song "Garuda Pancasila" with a digital pianica. The background of this study is the low enthusiasm and involvement of students in PPKn learning which is conventional and tends to be monotonous. **Research Methods:** A descriptive qualitative approach was used in this study with data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation, and literature studies. The subjects of the study were 25 fourth-grade students of SD Negeri 2 Sukolilo. **Finding/Results:** The results of the study showed that the use of national songs in PPKn learning was able to improve students' understanding of national values cognitively, affectively, and psychomotorically. Learning became more lively, fun, and collaborative. In addition, playing music activities formed cooperation, empathy, and a sense of responsibility for students in groups. Although there were challenges in implementation, such as limited musical instruments and teacher skills, collaborative solutions between teachers, schools, and parents were able to support successful implementation. **Conclusion:** The integration of art and technology in PPKn learning has proven to be effective and relevant for instilling national character from an early age.

Keywords: Digital music¹; Digital pianica²; National character³; National song⁴

Abstrak—Pendahuluan/Tujuan Utama: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan dampak pembelajaran inovatif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui media musik digital menggunakan lagu "Garuda Pancasila" dengan alat bantu pianika digital. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn yang bersifat konvensional dan cenderung monoton. **Metode Penelitian:** Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam studi ini dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukolilo sebanyak 25 orang. **Temuan/Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu nasional dalam pembelajaran PPKn mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan kolaboratif. Selain itu, kegiatan bermain musik membentuk kerja sama, empati, dan rasa tanggung jawab siswa dalam kelompok. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan alat musik dan keterampilan guru, solusi kolaboratif antara guru, sekolah, dan orang tua mampu mendukung keberhasilan implementasi. **Kesimpulan:** Integrasi seni dan teknologi dalam pembelajaran PPKn terbukti efektif dan relevan untuk menanamkan karakter kebangsaan sejak dini.

Kata kunci: Karakter kebangsaan¹; Lagu nasional²; Musik digital³; Pianika digital⁴

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang strategis dalam membentuk karakter dan identitas kebangsaan peserta didik sejak jenjang dasar. Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran PPKn kerap kali masih

bersifat monoton dan kurang menyentuh aspek emosional dan sosial siswa. Pembelajaran yang hanya menekankan aspek kognitif melalui hafalan nilai-nilai Pancasila kurang mampu menggugah kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperparah dengan pendekatan



instruksional yang bersifat satu arah, di mana guru mendominasi proses penyampaian materi tanpa memberi ruang partisipasi aktif kepada siswa. Akibatnya, siswa mengalami kejenuhan dan memandang pelajaran PPKn sebagai beban, bukan sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan dan membentuk jati diri mereka sebagai warga negara. Selain itu, nilai-nilai luhur seperti gotong royong, cinta tanah air, toleransi, dan tanggung jawab belum sepenuhnya terinternalisasi karena tidak dikaitkan dengan praktik nyata dalam kehidupan siswa (Wijayanto et al., 2025). Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual, kreatif, dan berbasis pengalaman untuk menjadikan PPKn sebagai pembelajaran yang bermakna dan berdampak langsung terhadap sikap dan perilaku siswa. Di tengah tantangan globalisasi, modernisasi, dan perkembangan digital (Pebriyenni, 2018), pembelajaran PPKn memerlukan pendekatan inovatif yang mampu menjangkau perasaan, pengalaman nyata, dan kreativitas siswa. Kebutuhan untuk menghadirkan metode pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan interaktif semakin mendesak, agar siswa tidak hanya memahami Pancasila sebagai konsep, tetapi mampu menerapkannya dalam tindakan.

Tantangan lain yang muncul adalah pengaruh globalisasi dan era digital, di mana siswa lebih tertarik pada media visual dan teknologi dibandingkan teks dan ceramah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan strategi pembelajaran yang inovatif, menarik, dan kontekstual (Wijayanto et al., 2023). Salah satu alternatif inovasi yang potensial adalah mengintegrasikan media musik digital ke dalam pembelajaran PPKn (Rumapea, 2019). Musik terbukti dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan nilai dan membentuk karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 2 Sukolilo, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang antusias saat mengikuti pembelajaran PPKn. Siswa cenderung pasif, tidak fokus, dan kurang menunjukkan pemahaman terhadap materi nilai-nilai kebangsaan. Dalam wawancara bersama Ibu R, guru SBdP, disampaikan bahwa siswa akan lebih semangat jika pembelajaran mengandung unsur musik dan permainan. Dokumentasi yang dikumpulkan menunjukkan bahwa ketika lagu "Garuda Pancasila" dimainkan, siswa lebih aktif, bernyanyi bersama, dan

menunjukkan semangat nasionalisme. Respon mereka tidak hanya terlihat dari segi antusiasme, tetapi juga dalam partisipasi yang lebih aktif, baik secara verbal maupun fisik. Anak-anak yang sebelumnya enggan mengangkat tangan dalam diskusi mulai menunjukkan keingintahuan dan inisiatif ketika materi disampaikan melalui lagu.

Observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa media musik mampu memfasilitasi suasana belajar yang lebih menyenangkan dan inklusif. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori menunjukkan peningkatan konsentrasi dan daya ingat saat materi disampaikan dalam bentuk lagu. Bahkan siswa dengan kecenderungan kinestetik dapat mengekspresikan pemahamannya melalui gerakan atau permainan alat musik sederhana. Kegiatan menyanyikan lagu nasional tidak lagi menjadi rutinitas belaka, tetapi berkembang menjadi sarana ekspresi nilai dan rasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Hal ini sejalan dengan temuan (Puteri, 2025) yang menekankan pentingnya media kreatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Keduanya menyoroti bahwa pembelajaran berbasis seni, terutama musik, mampu menjembatani nilai akademik dan pembentukan karakter, karena menstimulasi berbagai aspek perkembangan siswa secara simultan. Oleh karena itu, praktik pembelajaran PPKn yang mengintegrasikan musik tidak hanya menjawab kebutuhan kognitif, tetapi juga membangun koneksi emosional dan sosial siswa terhadap materi kebangsaan.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan berbagai pendekatan kreatif dalam pembelajaran PPKn. Misalnya, penelitian oleh (Tarmizi et al., 2019) menunjukkan bahwa penggunaan pianika dalam pelajaran SBK mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. (Shefira et al., 2024) juga menemukan bahwa inovasi berbasis teknologi dalam pembelajaran PPKn dapat menanamkan nilai toleransi secara lebih efektif. Studi lainnya oleh (Afiffah & Musik, 2022) menekankan peran lagu nasional dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa sejak dini. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan alat musik digital seperti pianika sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggabungan antara nilai-nilai kebangsaan dengan musik digital yang difokuskan pada alat

musik pianika. Jika sebelumnya pianika digunakan dalam pembelajaran seni budaya, penelitian ini mengembangkan pendekatan baru dengan memanfaatkannya dalam konteks PPKn sebagai media internalisasi nilai nasionalisme dan cinta tanah air.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan media alat musik pianika digital dapat menguatkan nilai-nilai kebangsaan pada siswa kelas IV SD? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pelaksanaan pembelajaran inovatif yang memadukan musik digital dengan nilai kebangsaan, serta untuk mengidentifikasi dampak dari pendekatan tersebut terhadap semangat dan pemahaman siswa terhadap Pancasila dan karakter kebangsaan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran PPKn melalui media musik digital dalam konteks nyata di dalam kelas. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik pendidikan yang kompleks, tidak hanya berdasarkan angka, tetapi juga melalui makna, persepsi, dan interaksi sosial yang terjadi secara alamiah antara guru dan siswa. Menurut (Ummah, 2019), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan secara holistik, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang mendalami secara intensif satu kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam proses pembelajaran di satu kelas dengan pendekatan inovatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukolilo, Kabupaten Pati, sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan kebutuhan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mencatat

perilaku siswa, dinamika kelas, dan respons terhadap pembelajaran bermusik. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan guru kelas dan guru SBdP untuk memperoleh informasi tentang pandangan mereka terhadap integrasi musik dalam pembelajaran PPKn. Ketiga, dokumentasi berupa foto, video, catatan refleksi guru, serta hasil karya siswa dikumpulkan sebagai bukti fisik pelaksanaan pembelajaran. Keempat, dilakukan juga studi pustaka guna memperkuat analisis dan menempatkan temuan penelitian dalam kerangka teoritis dan penelitian sebelumnya.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data (memilih data relevan), penyajian data (menyusun secara sistematis dalam bentuk naratif atau visual), dan penarikan kesimpulan (menginterpretasi makna temuan secara kontekstual). Proses ini dilakukan secara simultan dan berulang sepanjang penelitian.

Menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yakni membandingkan hasil dari berbagai metode (observasi, wawancara, dokumentasi) dan sumber (guru, siswa, dokumen) untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, hasil penelitian tidak hanya deskriptif, tetapi juga reflektif dan mendalam dalam menjelaskan proses pembelajaran (Cahyanisam et al., 2024).

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan lagu nasional menggunakan pianika digital. Tahap pelaksanaan melibatkan guru dalam menyampaikan materi PPKn sambil memainkan lagu seperti "Garuda Pancasila". Observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk mencatat perubahan sikap, semangat, dan keterlibatan siswa. Refleksi dilakukan dengan guru untuk merancang perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan inovasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui media musik digital, khususnya penggunaan lagu "Garuda Pancasila" dengan alat bantu pianika digital, membawa dampak signifikan dalam memperkuat nilai-nilai

kebangsaan pada siswa sekolah dasar. Inovasi ini muncul sebagai respons terhadap kecenderungan pembelajaran PPKn yang masih bersifat konvensional, yaitu berpusat pada hafalan teks dan ceramah pasif. Dengan pendekatan berbasis seni dan teknologi, pembelajaran menjadi lebih hidup, menstimulasi keterlibatan emosional, dan menyentuh berbagai dimensi kecerdasan siswa, mulai dari kognitif, afektif, hingga psikomotorik.

Penerapan lagu "Garuda Pancasila" tidak dilakukan sekadar sebagai aktivitas menyanyi rutin, melainkan dikemas secara tematik dan kontekstual untuk menghidupkan nilai-nilai dalam setiap liriknya. Lagu ini digunakan sebagai media untuk memperkenalkan dan menginternalisasi nilai Pancasila, seperti cinta tanah air, gotong royong, serta keadilan sosial. Siswa tidak hanya memahami makna lirik, tetapi juga mengalaminya melalui interaksi sosial dan kerja kelompok dalam kegiatan bermusik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan pembentukan Profil Pelajar Pancasila, model pembelajaran ini sejalan dengan pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21.

Lebih dari itu, hasil penelitian menunjukkan adanya transformasi pada atmosfer kelas. Dari suasana yang cenderung pasif, kelas berubah menjadi ruang belajar yang dinamis, penuh semangat, dan kolaboratif (Fathurohman et al., 2024). Guru yang sebelumnya terbatas pada peran instruksional, kini berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam memfasilitasi eksplorasi siswa. Kegiatan ini pun mendorong siswa untuk berpikir reflektif dan kritis terhadap nilai-nilai kebangsaan yang mereka nyanyikan, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada aspek kognitif, melainkan menyentuh hati dan membentuk perilaku.

Berikut ini akan dipaparkan hasil dan pembahasan dalam lima sub-bab utama yang mencakup tindakan inovatif, dampak terhadap sikap dan emosi belajar, penguatan keterampilan psikomotorik, pembentukan karakter sosial, serta tantangan implementasi dan solusi yang diterapkan.

1. Tindakan Inovatif melalui Musik Nasional

Inovasi pembelajaran dilakukan melalui pengintegrasian lagu "Garuda Pancasila" dengan media pianika digital dalam mata pelajaran PPKn. Siswa tidak hanya menyanyikan lagu, tetapi juga

dilatih untuk memahami makna setiap lirik dan menyuarakannya melalui permainan alat musik. Proses ini menjadi bentuk penguatan nilai kebangsaan secara tematik dan menyenangkan. Lagu nasional menjadi lebih dari sekadar rutinitas, melainkan menjadi pintu masuk bagi siswa untuk merasakan dan menginternalisasi semangat kebangsaan melalui pengalaman musikal. Pendekatan ini menciptakan ruang bagi keterlibatan emosional dan reflektif yang lebih dalam, karena siswa terlibat langsung dalam menyuarakan dan memainkan simbol-simbol kebangsaan yang mereka pelajari. Dalam praktiknya, penggunaan pianika digital memfasilitasi eksplorasi nada dan koordinasi, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih interaktif dan kolaboratif. Menurut (Mayada et al., 2024), lagu nasional dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan karakter siswa sejak dini. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung tujuan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran bermakna dan kontekstual (Shefira et al., 2024).

Integrasi media musik digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan bentuk inovasi yang memadukan seni, teknologi, dan nilai kebangsaan. Dalam konteks ini, lagu "Garuda Pancasila" digunakan tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat pembelajaran tematik yang penuh makna. Siswa diajak untuk menyanyikan lagu, memahami isi liriknya, serta memainkannya menggunakan pianika digital dalam suasana belajar yang kolaboratif. Pendekatan ini tidak hanya menghidupkan kelas, tetapi juga membentuk keterlibatan emosional siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. (Damayanti et al., 2024) menyatakan bahwa lagu nasional dapat menjadi medium yang kuat untuk membentuk karakter dan moralitas siswa sejak usia dini. Sejalan dengan itu, (Shefira et al., 2024) menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Inovasi pembelajaran dilakukan melalui pengintegrasian lagu "Garuda Pancasila" dengan media pianika digital dalam mata pelajaran PPKn. Siswa tidak hanya menyanyikan lagu, tetapi juga dilatih untuk memahami makna setiap lirik dan menyuarakannya melalui permainan alat musik. Proses ini menjadi bentuk penguatan nilai kebangsaan secara tematik dan menyenangkan.

Menurut (Damayanti et al., 2024), lagu nasional dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan karakter siswa sejak dini. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung tujuan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran bermakna dan kontekstual (Shefira et al., 2024).

2. Dampak terhadap Sikap Nasionalisme dan Emosi Belajar

Pembelajaran berbasis musik terbukti memberikan dampak emosional yang kuat terhadap siswa sekolah dasar. Ketika siswa memainkan lagu "Garuda Pancasila" menggunakan pianika digital, ekspresi wajah mereka menunjukkan rasa bangga, senang, dan cinta tanah air yang mendalam. Lagu tersebut menjadi sarana afektif yang efektif dalam menanamkan semangat kebangsaan secara tidak langsung melalui suasana yang menggugah perasaan. Selain menghidupkan semangat nasionalisme, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan semangat belajar, terutama pada siswa yang sebelumnya menunjukkan keterlibatan rendah. Dalam catatan observasi guru, tercatat bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang meningkat, keterlibatan yang lebih tinggi, dan ketekunan saat mengikuti instruksi dalam bermain musik.

Keterlibatan emosional siswa selama proses pembelajaran sangat penting dalam membentuk hubungan antara materi PPKn dan pengalaman pribadi mereka. Musik sebagai media ekspresi membantu siswa menuangkan perasaan nasionalisme dan kebanggaan menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Ini sejalan dengan temuan (Rahayu et al., 2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan musik dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan ekspresi diri dan membangun keterlibatan emosional siswa secara signifikan. Selaras dengan hal tersebut, (Fauziah, 2023) menekankan pentingnya inovasi pembelajaran yang berbasis kreativitas dan ekspresi artistik untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan membentuk atmosfer kelas yang lebih dinamis. Dengan demikian, pembelajaran berbasis lagu tidak hanya menyentuh aspek pengetahuan, tetapi juga menyentuh jiwa dan emosi siswa, menjadikannya lebih bermakna dan membekas dalam ingatan mereka.).

3. Penguatan Keterampilan Psikomotorik dan Kerjasama

Aktivitas bermain pianika digital memberikan ruang untuk pengembangan keterampilan psikomotorik siswa. Koordinasi tangan, ketepatan ritme, dan teknik pernapasan dilatih secara bertahap dalam kelompok kecil. Siswa dilibatkan dalam proses latihan yang terstruktur, dimulai dari latihan nada dasar, hingga menyatukan seluruh lagu dalam bentuk permainan kelompok. Latihan ini tidak hanya menstimulasi motorik halus, tetapi juga melatih kerja sama tim, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama. Selain aspek teknis, kegiatan ini juga melatih daya tahan siswa dalam menghadapi kesulitan memainkan alat musik, sehingga menumbuhkan sikap pantang menyerah dan percaya diri (Kusmayadi et al., 2024).

Kegiatan tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penguatan keterampilan sosial dan emosional. Siswa belajar menyesuaikan tempo dengan anggota kelompok, menyemangati teman yang kesulitan, dan menghargai perbedaan kecepatan belajar. Dalam penelitian (Tarmizi et al., 2019), kegiatan bermusik terbukti meningkatkan keterampilan motorik sekaligus membentuk pola belajar kooperatif di kalangan siswa. Menurut (Fauziah, 2023), penguatan nilai karakter dan keterampilan abad 21 dapat ditanamkan melalui aktivitas seni yang terintegrasi dalam kurikulum, termasuk melalui kegiatan seperti bermain musik dan seni pertunjukan yang mengedepankan kerja tim, komunikasi, dan ekspresi diri. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis musik tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga dengan kecakapan hidup yang relevan dengan tantangan zaman.

4. Pembentukan Karakter Sosial dan Reflektif

Kerja kelompok saat bermain musik membentuk interaksi sosial yang positif di antara siswa. Aktivitas kolaboratif ini memberi ruang bagi anak-anak untuk membangun empati, saling percaya, dan komunikasi efektif dalam menyelesaikan tugas musikal secara bersama-sama. Dalam proses latihan, siswa tidak hanya berfokus pada keberhasilan individu, tetapi juga pada kesuksesan kelompok, sehingga nilai gotong royong dan rasa tanggung jawab bersama tumbuh secara alami. Guru mencatat bahwa dalam situasi ini muncul pergeseran sikap yang positif, dari

individualistis menjadi kooperatif. Anak-anak dengan kemampuan lebih tinggi pun menunjukkan kemauan untuk membimbing temannya yang mengalami kesulitan memainkan pianika, sementara siswa yang sebelumnya kurang percaya diri menjadi lebih berani untuk tampil karena adanya dukungan dari kelompoknya.

Pengalaman sosial ini memperkuat dimensi afektif dan sosial pembelajaran PPKn, yang seringkali terabaikan dalam model pembelajaran tradisional. Melalui interaksi ini pula siswa belajar menghadapi konflik, menyelesaikan perbedaan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain, yang semuanya merupakan bagian penting dari karakter kebangsaan. (Warsito & Indrayanto, 2023) menunjukkan bahwa pengalaman belajar berbasis kolaborasi meningkatkan empati dan kesadaran kebangsaan siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan kajian oleh (Sunaryati et al., 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis nilai dalam konteks sosial memiliki dampak yang lebih mendalam pada siswa, karena siswa belajar bukan hanya dari materi, melainkan dari pengalaman konkret dan interaksi bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kerja kelompok dalam bermain musik tidak hanya mempererat relasi sosial antarsiswa, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter kebangsaan yang kokoh sejak dini.

5. Tantangan Implementasi dan Solusinya

Pelaksanaan pembelajaran inovatif ini tentu menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Di lapangan, salah satu hambatan utama adalah keterbatasan alat musik, khususnya pianika digital. Tidak semua siswa memiliki alat musik sendiri, sehingga guru harus mengatur penggunaan secara bergantian, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas waktu latihan. Selain itu, tidak semua guru PPKn memiliki keterampilan bermusik yang memadai, sehingga integrasi media musik ke dalam pembelajaran membutuhkan adaptasi dan pelatihan khusus. Di sisi lain, alokasi waktu dalam jadwal pelajaran juga menjadi kendala, karena pembelajaran berbasis praktik membutuhkan waktu lebih lama dibanding metode ceramah konvensional.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah melakukan berbagai strategi adaptif. Pertama, sekolah mengajukan pengadaan alat

musik tambahan kepada komite dan dinas pendidikan setempat. Kedua, guru menyusun jadwal rotasi penggunaan pianika secara adil dan efisien, agar semua siswa mendapat kesempatan berlatih. Ketiga, diadakan pelatihan mini-internal bagi guru non-musik untuk mengenal dasar-dasar teknik bermain pianika dan metode pengajaran berbasis musik. Keempat, kolaborasi lintas mata pelajaran antara guru PPKn dan SBdP diperkuat, sehingga proses pembelajaran menjadi sinergis dan saling melengkapi.

Dukungan kepala sekolah menjadi kunci dalam menyediakan fasilitas pendukung, seperti ruang latihan khusus dan jam tambahan untuk latihan. Tidak kalah penting adalah keterlibatan orang tua yang bersedia mendampingi anak saat berlatih di rumah dan membantu menjaga alat musik. Kolaborasi antara sekolah dan rumah menjadi fondasi kuat bagi keberhasilan implementasi pembelajaran inovatif ini. Seperti disampaikan (Tamba et al., 2024), dukungan kelembagaan dan pelatihan guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan integrasi teknologi dan seni dalam pembelajaran. Pendekatan kolaboratif dan partisipatif ini menunjukkan bahwa kendala teknis tidak menjadi hambatan utama jika ada kemauan untuk berinovasi secara kolektif demi meningkatkan kualitas pendidikan kebangsaan yang lebih bermakna.

Secara menyeluruh, penggunaan lagu "Garuda Pancasila" sebagai media dalam pembelajaran PPKn berbasis pianika digital terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai kebangsaan. Inovasi ini berdampak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, berorientasi pada pengalaman, dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan ini, PPKn tidak lagi hanya tentang hafalan, tetapi menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan membekas dalam kehidupan siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran PPKn melalui lagu "Garuda Pancasila" dengan media pianika digital terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai kebangsaan siswa. Metode ini mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang, serta sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan

menyenangkan. Disarankan agar sekolah mengadopsi pembelajaran berbasis seni dan teknologi, guru diberi pelatihan kolaboratif lintas disiplin, serta dukungan dari kepala sekolah dan orang tua ditingkatkan. Peneliti selanjutnya diimbau mengeksplorasi lagu nasional lain untuk memperluas dampak pembelajaran nilai kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffah, S. H., & Musik, P. S. (2022). Attadib : Journal of Elementary Education. 6(1), 38–54.
- Bailah, B., & Pasla, B. N. (2021). The challenges of driving school principals in implementing new paradigm learning. Jurnal Prajaiswara, 2(2), 92-114.
- Cahyanisam, C., Su'adah, M., & Riswari, L. A. (2024). Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Karangbener. Jurnal Pendidikan Matematika, 4(2), 71–76.
- Damayanti, D., Youanda, E., & Utami, R. M. (2024). Menanamkan Jiwa Nasionalisme Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.652>
- Fathurohman, I., Wijayanto, W., Sutono, S. B., W, S. S., & Hariyadi, A. (2024). PPSDN PENDOWO KABUPATEN KUDUS THERAPY ASSISTED WITH MARAWITAN TO IMPROVE AESTHETIC ACTUALIZATION FOR BLUE SENSORY DISABILITIES AT PPSDN. November, 175–182.
- Fauziah, A. Z. (2023). Implementasi Pembelajaran PKN dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 4(1), 19–24. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1.241>
- Kusmayadi, C., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2024). Pengembangan E-Modul terhadap Keterampilan Alat Musik Pianika dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. 10(4), 1277–1283.
- Mayada, B. S., Salsabila, L., & Nasir, M. F. A. (2024). Inovasi dalam Pembelajaran PPKN Menggunakan Media Tradisional dan Digital di Madrasah Ibtidaiyah. 02(02), 94–101.
- Pebriyenni. (2018). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Kewarganegaraan. Demokrasi, 7(2), 159–160.
- Puteri, M. A. (2025). Pengembangan media pembelajaran game edukasi menggunakan aplikasi canva pada materi menulis teks cerpen kelas xi di sma negeri 15 palembang.
- Rahayu, N., Putri H, S., Masitha Nunlehu, Mia Sumiani Madi, & Khalid, N. (2022). Keatifitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreatifitas Melalui Imajinasi, Musik, dan Bahasa. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(1), 79–88. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.96>
- Rumapea, M. E. M. (2019). Tantangan Pembelajaran Musik Pada Era Digital. Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya, 3(2), 101. <https://doi.org/10.24114/gondang.v3i2.13168>
- Shefira, A., Dewi, N. R., & Octaviani, R. (2024). Inovasi Pembelajaran PKN di Era Digital dengan Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.447>
- Sunaryati, T., Rifqia, M. W., Fauzi, I., & Pratomo, C. (2024). Metode Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Nilai di SD. 8, 36353–36357.
- Susilawati, N. (2020). Application of Pancasila as the Ethical System of the Indonesian Nation. Jurnal Prajaiswara, 1(1), 20-28.
- Susilawati, N. (2021). Strengthening the understanding of Pancasila as the state foundation to achieve national goals. Jurnal Prajaiswara, 2(1), 48-60.
- Tamba, T. M., Maharani, E. D., Bintang, R., Sitepu, A. M., & Yunita, S. (2024). Media dan Teknologi Pembelajaran PPKn Dalam Memenuhi Tujuan dan Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan. IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research, 2(2), 1024–1027. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2472>
- Tarmizi, P., Hasnawati, H., & Manurung, I. C. (2019). Studi Deskriptif Penerapan Alat Musik Pianika Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Siswa Kelas V SDN 35 Kota Bengkulu. Jurnal

- PGSD, 12(1), 28–40.
<https://doi.org/10.33369/pgsd.12.1.28-40>
- Warsito, R., & Indrayanto, B. (2023).
<https://journal.unwidha.ac.id/widyadidaktika>. 2(2), 62–71.
- Wijayanto, W., Fajrie, N., & Zahro, N. F. (2023).
Melintasi Era Globalisasi : Eksplorasi
Strategi Pelestarian Seni Kethoprak Wahyu
Manggolo Di Kabupaten Pati. Geter: Jurnal
Seni Drama Tari Dan Musik, 6(2), 71–79.
[https://situsbudaya.id/dampak-globalisasi-](https://situsbudaya.id/dampak-globalisasi-dalam-)
dalam-
- Wijayanto, W., Kudus, U. M., Fidyastuti, F., &
Kudus, U. M. (2025). Estetika dalam
Kosmis sebagai Pembelajaran dan
Konservasi Gamelan di Era Modern. 5(1),
11–22.